

Strategi Pengembangan Usahatani Wortel saat Pandemi Covid-19 di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng

I GUSTI AYU WENI KURNIAWATI*, WIDHIANTHINI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman, Denpasar 80232 Bali
Email: *wenikurniawati18@gmail.com
widhiantini@unud.ac.id

Abstract

Carrot Farming Development Strategy during the Covid-19 Pandemic in Pancasari Village, Sukasada District, Buleleng Regency

Horticultural crops are plants with high selling value that can bring benefits to the lives of the community and small to large scale farmers. One of the potential horticultural commodities in Pancasari Village, Bali Province is carrots. Carrot (*Daucus carota L*) is a strategic crop and can open up new jobs because the cultivation to post-harvest process requires a lot of labor which will have a positive impact on increasing the economic welfare of the community. However, when the Covid-19 Pandemic hit, farmers experienced problems in managing carrot plants, where the supply of carrot plants to consumers temporarily stopped. The purpose of this study is to analyze general, alternative and priorities strategies for the development of carrot farming which was constrained during the Covid-19 Pandemic using descriptive analysis to identify internal-external factors, SWOT Analysis which followed by analyzing the priority strategies using QSPM Analysis. Based on the results of the IFAS and EFAS matrices, two factors with the highest scores were obtained, namely the availability of large land, and the availability of financial institutions. The results of this study obtained the priority strategy with the highest score is the need for government support in minimizing decreased productivity.

Keywords: *strategy, development, carrot farming, SWOT, QSPM*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah. Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian negara, dimana sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini terbukti karena pada tahun 2020 dan 2021 sektor pertanian berperan strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, sehingga perlu ditingkatkan dan

dipertahankan guna mendorong pertumbuhan ekonomi tahun 2022 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021).

Tanaman hortikultura merupakan tanaman dengan nilai jual tinggi yang dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat. Pengembangan dan pengelolaan tanaman hortikultura juga dapat dilakukan dalam skala kecil atau besar, dan pembudidayaan tanaman hortikultura tidak memakan waktu lama. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian, salah satunya komoditas hortikultura.

Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, beberapa keunggulan yang dimiliki diantaranya nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat (Direktorat Jenderal Holtikultura Kementerian Pertanian, 2015). Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi di Provinsi Bali, yaitu tanaman wortel. Terdapat dua kabupaten di Bali yang menghasilkan komoditas hortikultura khususnya tanaman wortel, yaitu Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buleleng.

Wortel (*Daucus carota L*) merupakan tanaman sayuran umbi-umbian semusim yang tumbuh tegak berbentuk semak (perdu), dengan tinggi antara 30 cm - 100 cm atau lebih, tergantung jenis dan varietasnya. Wortel tergolong tanaman semusim karena hanya berproduksi sekali kemudian mati. Tanaman wortel memiliki umur yang pendek, berkisar antara 70 hingga 120 hari, tergantung varietasnya (Cahyono, 2002).

Tanaman wortel (*Daucus carota L*) adalah tanaman yang berasal dari daerah beriklim sedang, yaitu Asia Timur dan Asia. tengah. Pengembangan budidaya wortel di Indonesia, khususnya di Bali memiliki prospek yang meyakinkan, selain keadaan agroklimatologi wilayah nusantara cocok untuk tanaman wortel, tanaman ini juga merupakan tanaman pertanian yang sangat strategis dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru (Dewi, 2021).

Tanaman wortel dapat dikatakan sebagai pembuka lapangan kerja baru karena dalam proses budidaya hingga pascapanen, tanaman wortel sangat membutuhkan banyak tenaga kerja yang nantinya juga akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pancasari. Namun, pada saat Pandemi Covid-19 melanda para petani khususnya yang menanam komoditas wortel mengalami kendala dalam pemasaran dan pengelolaan produknya, dimana pasokan tanaman wortel ke konsumen seperti hotel, restoran, *catering* dan swalayan terhenti sementara waktu akibat dari kebijakan pengendalian Pandemi Covid-19.

Mayoritas petani di Desa Pancasari menggunakan lahannya untuk menanam sayur-sayuran. Selain wortel, para petani juga menanam tanaman tomat, tanaman kentang, tanaman cabai, tanaman paprika, tanaman kol dan lainnya. Namun, tanaman

wortel di Desa Pancasari merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi untuk dikembangkan, karena permintaan pasar yang cukup konsisten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi umum pengembangan usahatani wortel saat Pandemi Covid-19 di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana strategi alternatif pengembangan usahatani wortel saat Pandemi Covid-19 di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimana strategi prioritas pengembangan usahatani wortel saat Pandemi Covid-19 di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi umum pengembangan usahatani wortel saat Pandemi Covid-19 di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.
2. Menganalisis strategi alternatif pengembangan usahatani wortel saat Pandemi Covid-19 di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.
3. Menganalisis strategi prioritas pengembangan usahatani wortel saat Pandemi Covid-19 di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022-Februari 2023. Penentuan lokasi ini ditentukan secara purposive sampling yaitu metode yang dilakukan secara sengaja, dengan dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi yaitu Desa Pancasari merupakan salah satu penghasil tanaman wortel di Kecamatan Sukasada yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Menurut BPS Kabupaten Buleleng, Kecamatan Sukasada menjadi penghasil tanaman wortel terbanyak dengan rata-rata sebesar 386,0 ton pada tiga tahun belakangan dengan luas panen 17,5 ha. (Kecamatan Sukasada dalam Angka, 2022)

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang berasal dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Prosedur penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapatkan 5 informan kunci. Sedangkan, prosedur yang digunakan dalam

menentukan responden untuk menilai SWOT pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, sehingga diambil 30 petani wortel untuk menjadi responden penelitian ini.

2.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pada pengembangan usahatani wortel dan analisis QSPM untuk menentukan strategi prioritas pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis berbagai faktor untuk mengembangkan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) sekaligus meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Tamara, 2016). Selanjutnya menentukan matriks SWOT dengan mengetahui faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) dimana tingkat kepentingan faktor didapatkan dari hasil wawancara dengan responden penelitian. Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal, dan menyusunnya ke dalam tabel IFAS dan EFAS, selanjutnya adalah pemberian bobot dan rating agar dapat menentukan diagram analisis SWOT.

b. Analisis QSPM

Analisis QSPM menurut Febrianti dan Susan (2014) merupakan teknik untuk mengidentifikasi alternatif strategi yang sesuai atau paling sesuai dengan kondisi perusahaan. QSPM memiliki beberapa keunggulan, seperti serangkaian strategi yang dapat diamati secara berurutan atau bersamaan, analisis ini membutuhkan ahli strategi untuk mengintegrasikan faktor eksternal dan internal yang relevan ke dalam proses pengambilan keputusan, menekankan hubungan penting yang dapat mempengaruhi keputusan strategis, dan meningkatkan kemungkinan memperoleh keputusan strategis akhir yang terbaik bagi usahatani. Cara perhitungan metode QSPM adalah meletakkan bobot pada IFAS maupun EFAS ke tabel QSPM. Nilai AS dari penilaian 3 penguji yang di rata-rata pada masing-masing faktor. Nilai TAS berasal dari bobot yang dihasilkan nilai AS.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Umum dan Alternatif Pengembangan Usahatani Wortel

a) Strategi Umum Pengembangan Usahatani Wortel

Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 5 informan kunci dan 30 petani responden kemudian disajikan ke dalam bentuk matriks IFAS dan EFAS, yang selanjutnya dilakukan pembobotan dan pemberian

rating atau peringkat. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan internal dalam strategi pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), yaitu:

1. Faktor Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Ketersediaan lahan yang luas
 - b. Kualitas SDM
 - c. Tersedia lembaga kelompok tani
 - d. Tersedia input produksi pertanian
2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Kualitas lahan
 - b. Keterbatasan modal usaha
 - c. Sistem pemasaran yang belum optimal
 - d. Kualitas bibit

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), yaitu:

1. Faktor Peluang (*Opportunities*)
 - a. Nilai ekonomi komoditas
 - b. Permintaan pasar
 - c. Tersedia lembaga keuangan
 - d. Jangkauan pasar yang luas
2. Faktor Ancaman (*Threats*)
 - a. Hama dan penyakit
 - b. Persaingan dengan tanaman impor
 - c. Perubahan iklim

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani wortel, selanjutnya faktor-faktor tersebut dimasukkan ke dalam matriks IFAS (Tabel 1) dan matriks EFAS (Tabel 2).

Tabel 1.
IFAS dalam Strategi Pengembangan Usahatani Wortel

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Ketersediaan lahan yang luas	0,14	3	0,42
Petani wortel memiliki pengalaman yang cukup (Kualitas SDM)	0,12	3	0,36
Adanya kelompok tani	0,13	3	0,39
Tersedianya input produksi pertanian (fasilitas seperti gudang untuk penyimpanan, sarana produksi yang memadai)	0,11	3,2	0,35
Subtotal	0,5	12,2	1,52
Kelemahan			
Kualitas lahan yang kurang subur	0,12	2,8	0,34
Keterbatasan modal usaha	0,13	2,6	0,34
Sistem pemasaran yang belum optimal	0,13	2,6	0,34
Kualitas bibit	0,12	3	0,36
Subtotal	0,5	11	1,38
TOTAL	1	23,2	2,9

Sumber: Analisis data primer, 2023

Tabel 2.
EFAS dalam Strategi Pengembangan Usahatani Wortel

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Nilai ekonomi komoditas yang tinggi	0,12	3,4	0,41
Permintaan pasar yang tinggi	0,12	3,8	0,46
Tersedianya lembaga keuangan	0,15	3,6	0,54
Jangkauan pasar yang luas	0,13	3,6	0,47
Subtotal	0,52	14,4	1,88
Ancaman			
Hama dan penyakit	0,17	2,4	0,41
Persaingan dengan tanaman impor (baik luar negeri maupun dalam negeri)	0,15	3	0,45
Perubahan iklim	0,16	2,8	0,45
Subtotal	0,48	8,2	1,31
TOTAL	1	22,6	3,19

Sumber: Analisis data primer, 2023

Hasil analisis pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor internal memiliki total skor 2,9 dimana faktor yang memperoleh skor tertinggi adalah ketersediaan lahan yang luas dengan skor 0,49 yang merupakan kekuatan atau

strength pada usahatani wortel, untuk kelemahan dengan skor tertinggi yaitu kualitas bibit dengan skor 0,36. Sedangkan, pada faktor eksternal memiliki total skor 3,19 dimana memperoleh skor tertinggi adalah tersedianya lembaga keuangan dengan skor 0,54, untuk ancaman dengan skor tertinggi adalah persaingan tanaman impor dan perubahan iklim dimana kedua faktor tersebut memperoleh skor sebesar 0,45.

Selanjutnya dilanjutkan dengan Matriks Internal-Eksternal (IE) yang bertujuan untuk memposisikan *Strategic Business Unit* (SBU) usahatani dalam matriks yang terdiri atas sembilan sel. Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor dari Matriks IFAS pada sumbu X dan total skor dari Matriks EFAS pada sumbu Y. Terdapat 3 skor pada sumbu Y dan sumbu X Matriks IE, yaitu skor 1,00 – 1,99 yang menyatakan bahwa posisi internal dan eksternal adalah lemah, skor 2,00 – 2,99 yang menyatakan posisi rata-rata, dan skor 3,00 – 4,00 yang menyatakan tinggi. Matriks IE dalam penelitian ini akan digambarkan pada gambar berikut:

		Total-Skor-IFE				
		2,9				
		Tinggi	Rata-Rata	Lemah		
		3,0–4,0	2,00–2,99	1,0–1,99		
Total-Skor-EFE	4,0	I	II	III	Tinggi	
	3,19	PERTUMBUHAN	PERTUMBUHAN	STABILISASI	3,0–4,0	
	3,0	IV	V	VI	Rata-Rata	
	2,0	PERTUMBUHAN	STABILISASI	DIVESTASI	2,0–2,99	
	1,0	VII	VIII	IX	Lemah	
		STABILISASI	DIVESTASI	DIVESTASI	1,0–1,99	

Gambar 1.
Matriks IE

Berdasarkan pada matriks IE dalam Gambar 1, usahatani wortel berada di sel II yaitu *grow and build*, dengan total skor faktor IFAS sebesar 2,9 dan total skor faktor EFAS sebesar 3,19. Sel II atau sel pertumbuhan (*grow and build strategy*) yang dapat diterapkan pada usahatani wortel di Desa Pancasari, yang pertama strategi penetrasi pasar dengan meningkatkan kualitas produk tanaman wortel yang dihasilkan dan memperluas jangkauan pemasaran. Strategi pengembangan pasar yang dapat diterapkan pada usahatani wortel di Desa Pancasari adalah dengan meningkatkan produktivitas tanaman wortel dan meningkatkan pemasaran. Kedua strategi ini termasuk ke dalam strategi *grow*. Strategi *build* yang terakhir yaitu strategi pengembangan produk dapat diterapkan dengan mengembangkan produk olahan dari hasil panen tanaman wortel di Desa Pancasari.

b) Strategi Alternatif Pengembangan Usahatani Wortel

Matriks SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari. Metode ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi usahatani wortel sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dari usahatani wortel di Desa Pancasari. Setelah menentukan faktor internal serta faktor eksternal, diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan, diantaranya:

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman wortel sehingga harga jual stabil.
2. Memanfaatkan ketersediaan lembaga keuangan untuk mendapatkan modal usaha.
3. Mengoptimalkan kelompok tani dan SDM yang tersedia di Desa Pancasari.

Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

1. Meningkatkan kualitas lahan agar dapat menghasilkan tanaman wortel yang berkualitas.
2. Peminjaman dana dengan bunga ringan di lembaga keuangan yang tersedia untuk modal usaha.
3. Petani wortel di Desa Pancasari mendapatkan pelatihan pemasaran.

Strategi S-T (*Strength-Threats*)

1. Mengoptimalkan kelompok tani dengan pelatihan.
2. Petani wortel diberikan penyuluhan berkala untuk meminimalisir penurunan produktivitas.

Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

1. Perlunya dukungan pemerintah dalam meminimalisir penurunan produktivitas.
2. Mengupayakan peningkatan produktivitas wortel dengan bantuan Koperasi Desa.

3.2 Strategi Prioritas Pengembangan Usahatani Wortel

Analisis QSPM adalah analisis tahap akhir dalam menentukan strategi prioritas pengembangan usahatani wortel pada penelitian ini. Dari hasil analisis SWOT telah diperoleh sepuluh alternatif strategi yang bisa diterapkan untuk pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari. Penentuan strategi prioritas dilakukan oleh lima responden yang mengetahui serta memahami kondisi internal, eksternal mengenai usahatani wortel di Desa Pancasari.

Tabel 3.
Analisis Matriks QSPM

No	Alternatif Strategi	TAS
1	Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman wortel sehingga harga jual stabil	6,558
2	Memanfaatkan ketersediaan lembaga keuangan untuk mendapatkan modal usaha	6,264
3	Mengoptimalkan kelompok tani dan SDM yang tersedia di Desa Pancasari	6,356
4	Meningkatkan kualitas lahan agar dapat menghasilkan tanaman wortel yang berkualitas	6,350
5	Peminjaman dana dengan bunga ringan di lembaga keuangan yang tersedia untuk modal usaha	6,024
6	Petani wortel di Desa Pancasari mendapatkan pelatihan pemasaran	5,810
7	Mengoptimalkan kelompok tani dengan pelatihan	6,314
8	Petani wortel diberikan penyuluhan berkala untuk meminimalisir penurunan produktivitas.	6,418
9	Perlunya dukungan pemerintah dalam meminimalisir penurunan produktivitas	6,990
10	Mengupayakan peningkatan produktivitas dengan bantuan Koperasi Desa	5,488

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan analisis matriks QSPM di atas, alternatif strategi yang mendapatkan nilai total daya tarik atau TAS yang tertinggi dan dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari yaitu, perlunya dukungan pemerintah dalam meminimalisir penurunan produktivitas dengan skor 6,990. Kelima responden menunjukkan ketertarikan paling besar terhadap alternatif strategi ini karena beranggapan dengan adanya bantuan dari pemerintah untuk menangani ancaman tersebut akan memberi pengaruh positif terhadap perkembangan usahatani wortel. Beberapa ancaman yang dihadapi oleh usahatani wortel di Desa Pancasari adalah hama dan penyakit serta perubahan iklim. Maka, diharapkan dengan adanya bantuan pemerintah baik dalam bentuk modal ataupun alat pertanian, para petani dapat menggunakan bantuan tersebut dalam mengatasi kelemahan dan ancaman pada usahatani wortel. Para petani juga dapat meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas lahan dengan memanfaatkan bantuan pemerintah secara maksimal.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut faktor internal pada penelitian ini terdiri dari 4 faktor kekuatan dan 4 faktor kelemahan, dan faktor eksternal terdiri dari 4 faktor peluang dan 3 faktor ancaman. Strategi alternatif pada pengembangan usahatani wortel di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng berjumlah 10 strategi yang didapatkan dari hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal. Strategi prioritas yang mendapatkan nilai daya tarik tertinggi yang dapat diterapkan pada pengembangan usahatani wortel yaitu perlunya dukungan pemerintah dalam meminimalisir penurunan produktivitas.

4.2 Saran

Beberapa saran yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya kepada pihak pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi baik dalam bentuk modal ataupun sarana produksi pertanian dan peralatan pertanian agar nantinya tanaman wortel yang dihasilkan memiliki kualitas dan nilai ekonomi yang tinggi. Pemerintah juga perlu melakukan koordinasi antar instansi terkait di Desa Pancasari dalam pengembangan usahatani wortel agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Kepada pihak petani dan penyuluh pertanian agar lebih aktif ikut serta dalam pembelajaran dan pelatihan pertanian sehingga dapat meningkatkan kualitas dan penjualan tanaman wortel. Kepada pihak Koperasi Desa agar ikut serta dalam menyediakan dan menjual sarana produksi pertanian agar lebih mudah didapatkan oleh petani.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan dalam e-journal ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistika Kabupaten Buleleng, 2022. *Kecamatan Sukasada dalam Angka (Sukasada Subdistrict in Figures 2022)*. Buleleng: BPS Kabupaten Buleleng.
- Cahyono, B., 2002. *Wortel: Teknik Budidaya Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, I. A. C., 2021. Strategi Pemasaran Wortel di Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *dwijenAGRO*, 11(2), pp. 110-116.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2015. *Statistik Hortikultura 2014*. Jakarta: s.n.

- Febrianti, O. V. & K, M. S., 2014. Usulan Alternatif Strategi PT. X Menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *E-journal Graduate Unpar*, 1(1).
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021. *Outlook Ekonomi Pertanian 2021: Perkuat Pembangunan Sektor Pertanian*. [Online] Tersedia di: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/1731/outlook-ekonomi-pertanian-2021-perkuat-pembangunan-sektor-pertanian> [Diakses 25 Juni 2022].
- Tamara, A., 2016. Implementasi Analisis Swot dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen UNSRAT*, 4(3), pp. 395-406.